

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Metode merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Moleong, 2000:145). Dengan kata lain, metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Arikunto, 1989: 115).

Mulyana (2002:201) mengatakan bahwa “ studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang

individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, hasil survey dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam istilahnya.

Lebih lanjut Nasution (1996:5) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Nasution (2002:9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, dapat juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan dan kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi
12. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (purposive) penelitian.
13. Menggunakan "*audit trail*".
14. Partisipasi tanpa mengganggu . untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang

terinci, lengkap dan pasti. Yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cipatat, jalan Ciptaharja No 117, Ciptaharja kecamatan cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kondisi siswanya yang menunjukkan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas memungkinkan penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi (informan) penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang ditetapkan sesuai dengan informasi yang diperlukan dan terkait dengan masalah penelitian, antara lain siswa yang memiliki pengalaman melanggar lalu lintas, petugas penegak hukum (polisi lalu lintas), dan guru yang berkaitan dengan Pembina kesadaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Cipatat.

Penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) bahwa :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “redundancy” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

C. Instrument Penelitian

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000 : 132) bahwa:

... bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Selanjutnya dalam hal instrument penelitian kualitatif, Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjanjikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

Masalahnya, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, tu sama tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada ilihan lain dan hanya peneit itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Cipatat. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Pada penelitian ini, penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara, dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden. Di bawah ini adalah instrument dalam bentuk wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Siswa SMA Negeri 1 Cipatat

Nama siswa :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

A. Prosedur memperoleh SIM

1. Apakah anda memiliki SIM?
2. Bagaimana cara anda untuk memperoleh SIM tersebut? Apakah dilihat dari usia, keterampilan, dan kecakapan anda dalam mengendarai sepeda motor?
3. Apakah kendaraan yang anda bawa memiliki kelengkapan surat tanda kendaraan bermotor?

B. Pengetahuan siswa terhadap peraturan lalu lintas

1. Apakah anda mengetahui tentang peraturan lalulintas?
2. Peraturan lalu lintas apa saja yang anda ketahui?
3. Dari manakah anda mendapatkan pengetahuan mengenai peraturan lalulintas?
4. UU nomor berapakah yang mengatur tentang lalulintas?
5. Perilaku apa yang tidak diperbolehkan dalam berlalulintas?
6. Perilaku apa yang diperbolehkan dalam berlalulintas?
7. Menurut anda apa, penyebab utama terjadinya kecelakaan di jalan raya?
8. Apakah anda mengetahui kewajiban seorang pengemudi kendaraan bermotor?

C. Pemahan siswa terhadap peraturan lalu lintas

1. Apakah anda memahami peraturan lalulintas?

2. Bagaimana cara yang dilakukan anda sehingga dapat memahami peraturan lalulintas?
3. Di tempat manakah seharusnya anda berhenti pada saat menggunakan sepeda motor?
4. Menurut anda apa sajakah syarat mengemudikan sepeda motor sehingga anda aman?
5. Jenis SIM apakah yang dipakai untuk para pengguna sepeda motor?
6. Apakah anda mengetahui semua rambu-rambu lalu lintas? Dan apakah fungsinya?
7. Menurut anda dalam menjalankan kendaraan bermotor, berapa kecepatan minimal maupun maksimal yang seharusnya digunakan ?
8. Ketika anda terlibat kecelakaan lalu lintas, bagaimana sikap anda seharusnya?

D. Sikap siswa terhadap peraturan lalu lintas

1. Apakah anda selalu mentaati peraturan lalulintas, mengapa?
2. Pernahkah anda melanggar peraturan lalulintas? Kenapa?
3. Apa alasan anda menggunakan helm?
4. Bagaimana sikap anda saat anda memarkirkan kendaraan bermotor . jika di tempat khusus parkir telah penuh?
5. Bagaimana sikap anda pada saat anda mendapatkan sanksi pelanggaran lalulintas?
6. Bagaimana sikap anda ketika ingin mendahului kendaraan orang lain?

E. Perilaku siswa terhadap peraturan lalu lintas

1. Apakah anda pernah menggunakan SIM orang lain ketika memakai kendaraan bermotor?
2. Pernahkah anda di tilang karena melanggar lalulintas? pelanggaran apa yang anda langgar?
3. Pernahkah anda menggunakan *handphone* ketika sedang mengemudi kendaraan bermotor? Misalnya mengangkat *telephone* atau membalas sms!
4. Pernahkah anda mengemudi kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas?
5. Apakah anda selalu membawa surat-surat kendaraan bermotor ketika anda mengemudi ?
6. Pernahkah anda tidak menggunakan helm pada saat mengemudi kendaraan beroda 2 di jalan raya?
7. Pernahkah anda menggunakan kendaraan bermotor ketika anda belum cukup umur dan belum mempunyai SIM?
8. Pernahkah anda ketika sedang menggunakan kendaraan bermotor mengobrol dengan teman anda yang menggunakan kendaraan bermotor pula?
9. Bagaimana menurut anda tentang kemacetan yang sering terjadi saat ini?
10. Bagaimana menurut anda tentang siswa SMAN 1 CIPATAT yang menggunakan kendaraan bermotor, apakah mereka selalu mentaati peraturan lalu lintas?

11. Bagaimana pandangan anda tentang peranan polentas dalam mengatasi kemacetan?

12. Menurut anda apa yang harus dilakukan pihak kepolisian dalam meningkatkan kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas?

Pedoman Wawancara untuk Guru PKn

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

Pertanyaan

1. Upaya apa yang dilakukan untuk menanamkan tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas?
2. Apakah ada kerja sama penyuluhan antara pihak sekolah dengan pihak kepolisian?
3. Adakah kegiatan ekstra kulikuler yang berkaitan dengan tingkat kesadaran hukum berlalu lintas disekolah?
4. Faktor apa yang menghambat tingkat kesadaran hukum siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan lalu lintas?

5. Faktor apa yang mendukung timbulnya tingkat kesadaran hukum siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas?
6. Apa saja yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas?
7. Apa saja yang harus dilakukan pihak kepolisian untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas?

Pedoman Wawancara untuk Pihak Kepolisian

Nama :

Jabatan :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

Pertanyaan

1. Upaya apa yang dilakukan pihak kepolisian guna meningkatkan kesadaran hukum pelajar SMA dalam berlalu lintas?
2. Adakah kegiatan penyuluhan ke sekolah dari pihak kepolisian?
3. Metode apa yang digunakan dalam penyuluhan tersebut?
4. Materi apa saja yang diberikan dalam penyuluhan materi hukum tersebut?

5. Apakah dalam kegiatan tersebut seluruh siswa diikuti sertakan?
6. Jenis pelanggaran apa yang umumnya sering dilanggar oleh pelajar SMA ?
7. Bagaimana tindakan yang seharusnya apabila banyak siswa yang melanggar lalu lintas?
8. Solusi apa yang akan dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran lalu lintas oleh siswa?

D. Sampel Sumber Data

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel, penulis mengacu pada *purposive sample* yakni : “Pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti” (Nana Sudjana, 1991 : 73). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 117) Sampel Purposive adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Untuk mengambil penentuan dan penjabaran sampel populasi yang diambil, menggunakan ketentuan sebagai berikut :

“...Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang beresiko besar, tentu saja jika sample besar, hasilnya akan lebih besar”. Suharsimi Arikunto (1996 : 120).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini: siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipatat dengan mengambil sampel sebanyak enam orang yang memiliki kendaraan bermotor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada

keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek (Moleong, 2000:126).

Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan luasa.

Observasi dalam hal ini merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung ke Polsek cipatat guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran yang terjadi di wilayah Polsek cipatat, pengamatan terhadap perilaku siswa SMA Negeri 1 Cipatat dalam berlalu lintas.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”(Mulyana,2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution,2003:73).

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa:

... melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain :

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa, wawancara mendalam dilakukan terhadap:

- 1) Siswa yang memiliki pengalaman melanggar lalu lintas
 - 2) Pihak kepolisian (polantas)
 - 3) Guru PKn
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000:161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperoleh dari kepolisian mengenai jumlah pelanggaran

lalu lintas di wilayah polsek cipatat, foto-foto atau gambar-gambar tentang keadaan lalu lintas di daerah polsek cipatat, maupun tulisan-tulisan yang didapat dari internet serta tulisan-tulisan pribadi penulis pada saat penelitian ini berlangsung dan dokumen lainnya yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Studi Litelatur

Studi liteatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya penulis mulai melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara dokumentasi kemudian dideskripsikan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh data hasil penelitian ini adalah:

- a. Data hasil wawancara
- b. Data hasil observasi
- c. Data hasil studi dokumentasi

Berkaitan dengan hal tersebut pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh S Nasution (1922:129) yaitu :”Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua peneliti, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sajian analisa suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan

lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara tertutup kepada pasangan yang menikah siri secara umum. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

b. Display Data

Display data atau Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Penelitian akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut,

Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan kepala KUA, Aparat Desa, orang tua yang menikahkan anaknya secara siri, pasangan yang menikah siri. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara dengan kepala KUA, Aparat Desa digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari orang tua yang menikahkan anaknya secara siri, pasangan yang menikah siri.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi atau Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Pada dasarnya makna data harus di uji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kokoh.

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap tentang kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas di SMAN I CIPATAT Kabupaten Bandung Barat.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realibilitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji Kredibilitas, Pengujian Transferability, Pengujian Depenability, Pengujian Konfirmability